

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Penulisan skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif.

Pengertian penelitian kuantitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung:

Penelitian Kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>110</sup>

Menurut Margono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh menjelaskan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu lebih menekankan pada indeks-indek dan pengukuran empiris.<sup>111</sup>

Pada pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan

---

<sup>110</sup> Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: 2015), hal. 13

<sup>111</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Data dalam pendekatan ini bersifat kuantitatif atau angka-angka statistik.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang pengaruh akhlak mahmudah siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam yang kemudian dicari pemecahannya dan hasil penelitian tersebut didasarkan pada data perhitungan statistik.

## 2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian yang dibahas dalam skripsi, peneliti menggunakan cara penelitian *description research* (penelitian deskriptif). Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.<sup>113</sup>

Penelitian deskriptif bukan hanya satu jenis kegiatan saja tetapi ada 5 (lima) jenis. Dari kelima jenis tersebut, peneliti memilih jenis penelitian korelasi (sebab-akibat). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada.<sup>114</sup>

Dalam pembahasan skripsi ini, yang menjadi variabel *independen* (bebas) adalah akhlak mahmudah (X) dan yang menjadi variabel *dependen* (terikat) adalah tentang hasil belajar siswa (Y) khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya akhlak mahmudah pada diri siswa

---

<sup>112</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 10

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

<sup>114</sup> *Ibid*, hal. 4

tersebut diharapkan bisa mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

## B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, yang dimaksud variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ditinjau dari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka terdapat dua macam variabel yaitu:

### 1. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).<sup>115</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Akhlak mahmudah. Dalam variabel bebas (X) terdapat tiga sub variabel, diantaranya:

- a. (X<sub>1</sub>) Akhlak *husnudzon*
- b. (X<sub>2</sub>) Akhlak *shidqu*
- c. (X<sub>3</sub>) Akhlak *iffah*

### 2. Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat.

---

<sup>115</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 60-61

Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>116</sup>

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

### C. Populasi, Sampel dan Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>117</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>118</sup>

Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

---

<sup>116</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 61

<sup>117</sup> *Ibid*, hal. 297

<sup>118</sup> *Ibid*, hal. 117

Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.<sup>119</sup>

Jadi obyek dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas, karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti mengambil populasi yaitu siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 745:

**Tabel 3.1**

**Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas		L	P	Jumlah
1	X	TKR 1	39	0	39
2	X	TKR 2	36	0	36
3	X	TKR 3	39	0	39
4	X	TKR 4	40	0	40
5	X	TKR 5	37	1	38
6	X	AK 1	2	34	36
7	X	AK 2	1	36	37
8	X	AK 3	1	37	38
9	X	AK 4	1	36	37
10	X	AK 5	0	36	36
11	X	TSM 1	36	0	36
12	X	TSM 2	36	0	36

*Bersambung.....*

<sup>119</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 101-102

Lanjutan tabel 3.1

13	X	TSM 3	36	0	36
14	X	TSM 4	34	0	34
15	X	TEI 1	26	11	37
16	X	TEI 2	29	9	38
17	X	TKJ 1	26	14	40
18	X	TKJ 2	19	18	37
19	X	AP 1	3	35	38
20	X	AP 2	0	37	37
Jumlah			<b>441</b>	<b>304</b>	<b>745</b>

Sumber: SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>120</sup> Guna mencapai bobot sampel seperti ini, maka sampai pada tingkat mana pun dari suatu penarikan sampel, setiap unit populasi harus terwakili. Dengan demikian maka sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.<sup>121</sup>

Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa batasan-batasan pengambilan sampel yaitu: apabila populasinya kurang dari 100 orang maka boleh diambil sampel seluruhnya karena

<sup>120</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 118

<sup>121</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 102

tidak terlalu banyak. Dan apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>122</sup>

Teknik yang dipakai untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (745 responden)

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan (tingkat presisi 10%).<sup>123</sup>

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:  $n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{745}{745.0,1^2+1} = 88,1$  dibulatkan menjadi 88. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 88 siswa.

### 3. Sampling

Dalam penelitian ini ada istilah sampel dan sampling penelitian yang mempunyai pengertian berbeda. Menurut Sugiono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.<sup>124</sup> Sedangkan menurut Burhan, metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.<sup>125</sup> Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan

---

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134

<sup>123</sup> Riduwan Dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 249

<sup>124</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 118

<sup>125</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 105

bahwasannya sampling adalah metode atau cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>126</sup> Jadi pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah kelas X AK 2, X TSM 3, dan X TEI 1 yang berjumlah 110, tetapi disini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 88 responden.

#### **D. Kisi-Kisi Instrumen**

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”.<sup>127</sup> Jadi pada penelitian ini, variabel yang akan dijabarkan menjadi beberapa indikator dalam kisi-kisi instrumen berikut ini meliputi variabel akhlak *husnudzon*, akhlak *shidqu* dan akhlak *iffah*.

---

<sup>126</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 120

<sup>127</sup> *Ibid...*, hal. 149

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Aspek	Indikator dan Deskriptor	Nomor Item
Akhlak mahmudah	Akhlak <i>husnudzon</i> (baik sangka) (X <sup>1</sup> ) (variabel ini dilandasi oleh teori Adi Abdillah dan Shuniyya Ruhama dalam bukunya “Dahsyatnya Berbaik Sangka”)	<p><b>1. Baik sangka pada Allah</b></p> <p>a. Taat kepada Allah</p> <p>b. Bersabar dan ikhlas menerima cobaan</p> <p>c. Mensyukuri nikmat</p> <p>d. Meyakini bahwa ada hikmah disetiap peristiwa</p> <p><b>2. Berbaik sangka pada diri sendiri</b></p> <p>a. Yakin dengan kemampuan diri sendiri</p> <p>b. Gigih dan optimis</p> <p><b>3. Baik sangka pada orang lain</b></p> <p>a. Hubungan persahabatan dan persaudaraan menjadi lebih baik</p> <p>b. Selalu senang dan bahagia atas kesenangan orang lain</p> <p><b>4. Baik sangka pada situasi/ keadaan</b></p> <p>a. <i>Positive thinking</i> terhadap segala sesuatu</p> <p>b. Optimis menjalani keadaan</p>	<p>1,2,3</p> <p>4,5,6</p> <p>7,8,9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14</p> <p>15</p> <p>16,17</p> <p>18,19</p> <p>20,21</p> <p>22,23</p>
	Akhlak <i>shidqu</i> (jujur) (X <sup>2</sup> ) (variabel ini dilandasi oleh teori Imam Abdul Mukmin Sa’adudin dalam bukunya “Meneladani Akhlak Nabi”)	<p><b>1. Jujur pada diri sendiri</b></p> <p>a. Tegas dalam berprinsip</p> <p>b. Bijaksana</p> <p><b>2. Jujur dalam berkata</b></p> <p>a. Berkata sesuai realita</p> <p>b. Berpegang teguh pada apa yang diucapkannya</p> <p><b>3. Jujur dalam berjanji</b></p> <p>a. Menepati janji</p> <p>b. Tidak berdusta</p> <p><b>4. Jujur dalam usaha</b></p> <p>a. Tidak melakukan kecurangan dalam hal apapun</p> <p>b. Tanggungjawab</p>	<p>24,25</p> <p>26,27,28</p> <p>29,30</p> <p>31,32</p> <p>33,34</p> <p>35,36</p> <p>37,38</p> <p>39,40</p>

Akhlak <i>iffah</i> (memelihara kesucian diri) ( $X^3$ ) (variabel ini dilandasi oleh teori Samsul Munir Amin dalam bukunya “Ilmu Akhlak”)	<b>1. Kesucian panca indra</b>	
	a. Memelihara pandangan dengan tidak melihat sesuatu yang dilarang agama	41
	<b>2. Kesucian jasad</b>	
	a. Tidak melakukan perbuatan zina	42
	b. Memelihara kehormatan tubuh	43,44
	<b>3. Kesucian dari memakan harta orang lain</b>	
	a. Mengeluarkan zakat	45
	b. Memberi bantuan kepada fakir miskin	46
	c. Tidak mengambil harta milik anak yatim	47
	<b>4. Kesucian lisan</b>	
a. Selalu bertasbih memuji Allah	48	
b. Tidak mengeluarkan kata-kata kotor	49,50,51	
Hasil Belajar PAI (Y)	Nilai raport siswa	

### E. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>128</sup>

Instrumen pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode,<sup>129</sup> digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

<sup>128</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 148

<sup>129</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 192

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Metode kuesioner/angket: instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang berisi sejumlah pertanyaan dan harus dijawab oleh responden dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.
2. Metode dokumentasi: instrumennya yaitu suatu alat bantu pengumpulan data yang didokumentasikan, seperti data tentang hasil belajar, data pendidik, data siswa, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek.

## **F. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>130</sup> Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung, tujuannya untuk memperoleh keterangan mengenai akhlak mahmudah siswa.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.<sup>131</sup> Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah nilai rapor

---

<sup>130</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 122

<sup>131</sup> *Ibid*, hal. 123

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sumber datanya diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi tentang profil SMKN 1 Bandung Tulungagung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **a. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>132</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mencari data secara langsung dari siswa.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa akhlak mahmudah yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden. Peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah tersedia.

---

<sup>132</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 199

Angket tentang akhlak mahmudah dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban dengan bentuk skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>133</sup>

Jawaban setiap item instrumen pada skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative sebagai berikut:

**Tabel: 3.3**

**Skor Skala Pengukuran Instrument Angket**

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SLL)	<b>4</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Sering (S)	<b>3</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan itu lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi
Jarang (J)	<b>2</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
Tidak Pernah (TP)	<b>1</b>	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan atau pertanyaan sama sekali tidak terjadi

Sebelum mengadakan penelitian secara langsung, diperlukan uji coba instrumen terlebih dahulu gunanya untuk mengetahui

<sup>133</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 134

kelayakan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.<sup>134</sup> Untuk itu perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>135</sup> Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpul data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>136</sup>

Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh data-data sekolah yaitu mengenai:

- 1) Nilai rapor siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya SMKN 1 Bandung Tulungagung
- 3) Lokasi dan visi misi sekolah
- 4) Struktur organisasi sekolah
- 5) Data kepala sekolah, guru dan staf-stafnya

---

<sup>134</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 75

<sup>135</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

<sup>136</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek...*, hal. 274

## 6) Data siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung

## 2. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

## a. Pengklasifikasian data

Pengklasifikasian data yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban kedalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.<sup>137</sup>

Langkah ini dilakukan dengan menggolongkan angket siswa menurut kelompok kelasnya masing-masing.

b. *Editing*

Yaitu memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.<sup>138</sup> *Editing* ini dilakukan dengan memeriksa apakah angket sudah diisi lengkap.

c. *Coding*

Yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.<sup>139</sup> Maksud *coding* dalam penelitian ini adalah angket yang sudah diperiksa diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut. Hasil *coding* pada penelitian ini sebagai berikut:

Variabel independen (variabel bebas) yaitu

- 1) Akhlak *husnudzon* diberi kode X<sub>1</sub>
- 2) Akhlak *shidqu* diberi kode X<sub>2</sub>
- 3) Akhlak *iffah* diberi kode X<sub>3</sub>

---

<sup>137</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

<sup>138</sup> *Ibid*, hal. 94

<sup>139</sup> *Ibid*.

d. *Scoring*

Yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *option* (pilihan).<sup>140</sup> Penulis memperoleh data hasil angket dengan cara memberi skor pada masing-masing item jawaban, kemudian menghitung jumlah skor pada tiap variabel.

e. *Tabulasi*

Tabulasi dalam pengolahan data disini adalah usaha penyajian data yang dilakukan dengan bentuk tabel.<sup>141</sup> Pada tahap ini, penulis memasukkan data yang telah diperoleh dari angket berupa skor masing-masing responden ke dalam tabel. Kemudian akan dianalisis menggunakan rumus statistik yang sudah ditentukan.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>142</sup>

Teknik analisa data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh. Pengolahan data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu

---

<sup>140</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 95.

<sup>141</sup> *Ibid.*

<sup>142</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 207

cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (redable) dan dapat ditafsirkan (interpretable).<sup>143</sup>

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.<sup>144</sup> Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.<sup>145</sup> Penyajian data ini berupa histogram yaitu penyajian tabel distribusi frekuensi yang diubah dalam bentuk diagram batang.<sup>146</sup>

Untuk selanjutnya dari hasil histogram dapat ditentukan kategori akhlak *husnudzon*, akhlak *shidqu*, akhlak *iffah* dan hasil belajar siswa ke dalam kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, tidak baik dengan mengubah skor mentah menjadi skor standar 5 dengan acuan sebagai berikut.<sup>147</sup>

—————	A (sangat tinggi)
$Mx + 1.5 SD$	
—————	B (tinggi)
$Mx + 0.5 SD$	
—————	C (sedang)

<sup>143</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal. 123

<sup>144</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal. 207

<sup>145</sup> Riduwan Dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.27

<sup>146</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*..., hal. 130

<sup>147</sup>Rahayu Karidinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 51

$M_x - 0.5 SD$

\_\_\_\_\_ D (rendah)

$M_x - 1.5 SD$

\_\_\_\_\_ E (sangat rendah)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

## 2. Tahap Pengujian Prasyarat

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.<sup>148</sup>

Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu  $\text{sig.} > 0,05$  diartikan data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS 20.0 Statistic For Windows*.

### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji *anova* tidak

---

<sup>148</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 153

dapat diberlakukan.<sup>149</sup> Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan data mempunyai varian yang sama.<sup>150</sup> Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *IBM SPSS 20.0 Statistic For Windows*.

### c. Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.<sup>151</sup> Pengujian ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS 20.0 Statistic For Windows* dengan melihat tingkat signifikansinya dengan ketentuan:

Jika sig > 0.05 maka hubungan antara dua variabel linier

Jika sig < 0.05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier

## 3. Analisis Data Statistik Inferensial

Setelah pengujian prasyarat tersebut maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>152</sup> Teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) maka penulis menggunakan

---

<sup>149</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal.167

<sup>150</sup> *Ibid...*, hal. 178

<sup>151</sup> *Ibid.*

<sup>152</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 209

analisa data statistik yang berbentuk regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Rumus regresi linier sederhana:<sup>153</sup>

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = harga Y apabila X = 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>154</sup>

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah-langkah uji signifikansi analisis regresi linier sederhana:

1) Perumusan hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *husnudzon* siswa dengan hasil belajar PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

<sup>153</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 379

<sup>154</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *husnudzon* siswa dengan hasil belajar PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *shidqu* siswa dengan hasil belajar PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *shidqu* siswa dengan hasil belajar PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *iffah* siswa dengan hasil belajar PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak *iffah* siswa dengan hasil belajar PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

## 2) Pengambilan keputusan

$F_{\text{empirik}} > F_{\text{teoritik}}$  maka  $H_a$  diterima

$F_{\text{empirik}} < F_{\text{teoritik}}$  maka  $H_0$  ditolak

Peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows* untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.